

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum selalu terkait dengan pendidikan di tingkat Pra Sekolah, Dasar, Menengah, dan Tinggi karena digunakan dalam dunia pendidikan, yang pada gilirannya dapat membentuk perilaku siswa. Dengan cara yang sama, kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak terpengaruh oleh kurikulum yang dianutnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak normal, pasti sama dalam tujuan dalam kurikulumnya, yakni sama-sama untuk membentuk perilaku anak didik. Meskipun demikian, ada perbedaan antara anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak normal dalam hal tingkat kurikulum. Perbedaan yang ada seharusnya menciptakan kesamaan daripada membedakan (Nana Syaodih, 2002) Dalam hal ini, pemerintah menyediakan kuesioner untuk membantu lembaga pendidikan menilai tingkat kesiapan implementasi dan penerapan program mandiri.

Buatlah tiga keputusan terkait pelaksanaan jalur belajar mandiri pada tahun tersebut 2022 atau 2023. Pertama, penerapan beberapa prinsip belajar mandiri tanpa sepenuhnya menghapus prinsip-prinsip lama. Pilihan kedua adalah melaksanakan program pengajaran mandiri dengan menggunakan bahan ajar yang telah disiapkan. Ketiga, yaitu penerapan kurikulum merdeka dengan pengembangan mandiri berbagai bahan ajar. Program studi mandiri menawarkan beberapa keunggulan. Salah satu kelebihan adalah programnya lebih sederhana dan komprehensif. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran berfokus pada latar belakang pengetahuan siswa dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan tingkatannya (Vhalery dkk., 2022). Pembelajaran lebih dalam, lebih bermakna, lebih

santai dan lebih menyenangkan. Keuntungan kedua adalah lebih mandiri, karena tidak ada program pascasarjana di sekolah menengah, siswa menentukan mata pelajaran yang mereka minati berdasarkan bakat dan ambisi mereka. Dalam hal guru yang terlibat dalam kegiatan mengajar dapat mengajar berdasarkan penilaian terhadap tingkat pencapaian dan perkembangan siswa. Untuk sekolah pada penerapan kurikulum merdeka ini diberikan wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses belajar-mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik. Keuntungan ketiga adalah lebih relevan dan interaktif, dalam hal ini, pembelajaran terjadi terutama melalui kerja proyek dan siswa bebas untuk secara aktif menemukan, meneliti, dan mendeskripsikan masalah dunia nyata seperti masalah lingkungan, ekonomi sirkular, kebersihan, dan lain lain. Mendorong pemikiran kritis, kehati-hatian dan kemampuan memecahkan masalah yang kompleks sebagai bentuk pengembangan karakter dan keterampilan profil siswa Pancasila.

Implementasi kurikulum merdeka perlu didukung dengan pemberian pelatihan, penyediaan bahan ajar untuk guru dan bahan ajar inovatif yang didukung oleh kepala sekolah dan dinas setempat (Rahayuningsih, 2022). Satuan pendidikan untuk penyediaan bahan ajar adalah buku teks, bahan ajar pendukung seperti desain dan penyajian tujuan pembelajaran, program operasional sekolah, modul pembelajaran dan proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila, yang tersedia di *platform* digital untuk guru. Sekolah Inklusi harus siap menghadapi segala akibat yang timbul dari keragaman karakteristik siswa berkebutuhan biasa dan khusus, yang tentunya memerlukan adaptasi sekolah baik dari segi program, sarana dan layanan, sarana prasarana, sistem pengajaran maupun sistem penilaian (Marisa,

2021). Dalam artikel penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk (2022), keberadaan proyek penguatan pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka dianggap sebagai sebuah orientasi baru dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan, hasil analisis yang dikaji oleh Safitri dkk (2022), ditemukan bahwa adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, menjadi harapan dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa di Indonesia. Selain itu, Lubaba dan Alfiansyah (2022) juga menyampaikan melalui penelitiannya bahwa profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka mampu mengarahkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.

Dengan demikian kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang dapat memberi pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan, isi, serta proses pendidikan. Selain itu, dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, para peserta didik juga diharapkan untuk meneguhkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari (Safitri dkk., 2022). Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari pihak Kemendikbud (2021) yang menyampaikan bahwa tujuan utama dari penyelenggaraan struktur P5 dalam kurikulum merdeka adalah untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Kemudian, adapun keenam dimensi tersebut adalah; (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebinekaanglobal; (5) bernalar kritis; (6) kreatif. Penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam melalui sebuah analisis terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD) terkait perencanaan seperti hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan kegiatan P5 dan juga meninjau dalam pemilihan

materi pembelajaran atau kegiatan P5 yang sesuai. Kemudian menganalisis terhadap pelaksanaan atau kegiatan yang dilakukan anak usia dini yang memiliki kebutuhan khusus seperti *down syndrome*, tuna rungu, tuna wicara, tuna daksa, tuna grahita, dan autis), kemudian menganalisis terkait evaluasi yang dilakukan di Yayasan CIMD untuk mengetahui kemajuan setiap anak dalam pencapaian dan perkembangan keterampilan. Beserta menganalisis terkait hambatan dalam menerapkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) salah satu contohnya adalah hambatan terkait kurangnya partisipasi anak dalam pengimplementasian P5 tersebut, serta menganalisis solusi atau cara yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi seperti salah satu contohnya adalah menyelipkan sebuah kegiatan menarik dan memberikan anak ruang kreativitasnya masing-masing.

Penelitian ini akan dilakukan di salah satu sekolah inklusi yang menerapkan kurikulum merdeka dan menerapkan ekstra atau kegiatan yang sesuai dengan P5, yaitu Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD). Yayasan Cahaya Impian Masa Depan merupakan sekolah inklusi yang sudah menerapkan kegiatan P5 dalam kurikulum merdeka dan struktur kurikulum seperti proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemerintah telah menyediakan panduan untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di seluruh satuan pendidikan. Akan tetapi, meskipun demikian implementasi kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di setiap sekolah memiliki penyesuaiannya masing-masing berdasarkan situasi dan kondisi peserta ataupun tenaga pendidik. Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD), yang terletak di Desa Lebah Siung, Panji Anom, Kabupaten Buleleng, sebagai lembaga pendidikan sekolah inklusi pertama di

Singaraja yang menerapkan kurikulum merdeka, juga memiliki upaya dan strategi tersendiri untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Di sisi lain, Yayasan Cahaya Impian Masa Depan juga sebagai sekolah inklusi yang mengembangkan karakter anak dimana tidak hanya dilaksanakan dalam proses pembelajaran, melainkan juga disisipkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Kemudian, Yayasan Cahaya Impian Masa Depan juga tidak memberikan pagar atau diskriminasi terhadap anak-anak yang berasal dari beragam suku, agama, ras, dan budaya. Keberagaman suku, agama, dan ras (SARA) di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan tersebut mengarah ke sebuah indikator bagaimana lembaga pendidikan sekolah mampu mengarahkan anak-anaknya untuk menguatkan dan mengembangkan karakter mereka di kegiatan P5 tersebut. Namun terdapat beberapa hambatan saat mengimplementasikan kegiatan P5 pada tanggal 25 Agustus 2023 di dalam kurikulum Merdeka tersebut. Sehingga, berdasarkan penemuan identifikasi permasalahan di atas, penelitian ini akan menganalisis lebih dalam secara deskriptif bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di dalam kurikulum merdeka pada anak-anak berkebutuhan khusus di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan (CIMD). Dengan penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan sepenuhnya untuk para anak berkebutuhan khusus di dalam sekolah inklusi (Yayasan Cahaya Impian Masa Depan), sekolah inklusi ini menjadi pilihan dalam menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di dalam Kurikulum Merdeka.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan penelitian diambil dari bagaimana implementasi dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang berada di dalam kurikulum merdeka untuk anak berkebutuhan khusus di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan yakni, dari perencanaan dimulai dari waktu dan juga tenaga pengajar yang mungkin tidak memadai sehingga menghambat penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang terencana dengan baik. Dalam pelaksanaan atau kegiatannya terdapat kurangnya motivasi anak, anak-anak mungkin tidak tertarik atau merasa sulit untuk menerapkan P5, sehingga perlu ada upaya untuk memotivasi mereka. Kesulitan dalam merancang kegiatan, karena kurangnya beberapa minat anak terkait kegiatan P5 ini, maka P5 harus dirancang dengan jelas dan terstruktur agar dapat dilaksanakan dengan baik. Kurangnya dukungan dari orang tua dalam kehadiran atau partisipasi kegiatan P5 di sekolah, oleh karena itu orang tua dapat mendukung pelaksanaan P5 dengan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan anak, seperti buku, alat, dan bahan, waktu luang dari orang tua. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada anak agar mereka tetap semangat dalam melaksanakan P5.

1.3. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dapat menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan dapat dikatakan cukup luas, sehingga dipandang perlu untuk melakukan pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus terhadap analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum

Merdeka dan hambatan terkait motivasi anak, merancang kegiatan, dan juga terkait dukungan orang tua dari implementasi kegiatan P5 dalam Kurikulum Merdeka pada sekolah inklusi tersebut. Dengan membatasi masalah, program P5 dapat dijalankan dengan lebih terstruktur dan terukur dan menjaga konsistensi dalam strategi yang digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pada program P5, karena untuk memastikan keberlanjutan program dalam jangka Panjang dan mencapai dampak yang berkelanjutan terhadap pendidikan anak, terutama anak-anak berkebutuhan khusus.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dipaparkan, adapun rumusan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif terkait aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan?
2. Adakah hambatan dari implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka pada sekolah inklusi di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan?
3. Bagaimana cara menangani hambatan dari implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka pada sekolah inklusi di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka pada

sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Desa Lebah Siung, Panji Anom.

2. Untuk mengetahui hambatan dari implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka pada sekolah pendidikan inklusi di Desa Lebah Siung, Panji Anom.
3. Untuk mengetahui cara menangani hambatan dari implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka pada sekolah inklusi di Yayasan Cahaya Impian Masa Depan.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dipilih menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Setelah diketahui hasil penelitian berupa analisis kebutuhan yang diperlukan untuk implementasi Kurikulum Merdeka pada lembaga sekolah inklusi di Desa Lebah Siung, Panji Anom, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif untuk kemajuan pendidikan, khususnya pada pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu anak agar mengetahui bagaimana implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka pada lembaga sekolah inklusi di Desa Lebah Siung, Panji Anom.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau dijadikan sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru mengenai implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka pada lembaga sekolah inklusi di Desa Lebah Siung, Panji Anom.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan solusi dari masalah yang terjadi di sekolah akibat adanya implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka pada lembaga sekolah inklusi di Desa Lebah Siung, Panji Anom tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para peneliti bidang pendidikan dan sebagai pendukung atau acuan penelitian-penelitian lainnya yang berkaitan dengan implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka pada lembaga sekolah inklusi.

